

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Proyek yang direncanakan berjudul **“Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian yang Rekreatif Dan Edukatif”**. Maksud dari judul di atas adalah :

1) Pengembangan

Pengembangan adalah suatu cara proses, pembuatan pembangunan secara bertahap dan teratur menuju sesuai sasaran yang dikehendaki.

Pengembangan wilayah (*Regional Development*) adalah suatu upaya untuk memajukan perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah serta kelestarian lingkungan hidup. (Konsep Penataan dan Pengembangan Wilayah, 2011)

2) Desa

Desa adalah wilayah sejumlah penduduk yang menempati berbagai macam masyarakat yang memiliki organisasi/kumpulan pemerintah terendah dibawah camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (otonomi) dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia. (UU No. 5 Tahun 1979)

3) Gondangan

Gondangan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Memiliki jumlah populasi penduduknya kurang lebih 3.723 jiwa. Gondangan berasal dari kata “Gudang Pangan” atau dapat disebut desa yang “Kondang Panganan”. (Profil Desa, 2017)

4) Desa Wisata

Salah satu kawasan pedesaan yang masih mempertahankan asli perdesaanya dari aspek sosial, budaya, ekonomi, tradisi/adat istiadat,

kegiatan sehari-hari, berarsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang memiliki ciri khas, memiliki kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta berpotensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kenutuhan wisata lainnya. (Soemarno, 2010)

5) Industri

Industri adalah kegiatan perekonomian pengolahan bahan dari mentah, baku, hingga barang setengah jadi, ataupun barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangunan dan rekayasa industri. (UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian)

6) Makanan Ringan

Makanan ringan adalah cemilan atau snack yang dikonsumsi diantara waktu makan utama dan dapat menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu memiliki kenikmatan rasanya serta dapat digunakan sebagai oleh-oleh di suatu daerah. (<http://erepo.unud.ac.id>, 2018)

7) Hasil Pertanian

Hasil pertanian adalah sebuah hasil kegiatan manusia dalam bercocok tanam di sawah, tegalan, pekarangan, ladang berpindah. (<http://www.organisasi.org>/1970)

8) Rekreatif

Rekreatif adalah mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide dan daya imajinasi dan kemampuan berfikir kritis sehingga menimbulkan daya tarik dan rasa menyenangkan. (Setyawan, 2015)

9) Edukatif

Edukatif yaitu segala sesuatu yang bersifat mendidik, mengajarkan baik secara formal dan nonformal. (<http://kbbi.web.id/edukatif>, 2018)

Jadi pengertian **“Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Pertanian yang Rekreatif Dan**

Edukatif” adalah mengembangkan kawasan industri makanan ringan berbasis hasil pertanian menjadi desa wisata yang dapat menampung kegiatan pariwisata dengan mengubah desa industri makanan ringan berbasis hasil pertanian menjadi sebuah desa wisata industri yang bersifat mendidik dan menyenangkan.

1.2. LATAR BELAKANG

Usaha kecil berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang penting suatu negara. Perkembangan usaha kecil di Indonesia bagian dari prioritas pembangunan ekonomi nasional. Usaha kecil salah satu usaha sistem perekonomian kerakyatan yang tidak hanya mengurangi masalah kesenjangan atau golongan pendapatan dengan pelaku usaha kecil serta dapat diperluas berbasis ekonomi baik struktural maupun ketahanan ekonomi nasional. Usaha Kecil menurut mempunyai ciri utama: (1) kedudukan pemilik dengan manajerial milik individu/keluarga; (2) tenaga kerja dari keluarga/kalangan sendiri; (3) modal dari dalam diri sendiri, (4) kewirausahaan relatif kecil/rendah dan sebagian tidak memiliki badan hukum. (Sumodiningrat,2007)

Salah satu contoh usaha kecil adalah pelaku kegiatan ekonomi berbasis rumah (*home industry*) dengan pekerja dan pengelola satu keluarga sendiri dan warga sekitar sebagai pegawai. Walaupun kecil, kegiatan perekonomian tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan untuk saudara, tetangga dan lingkungannya. Usaha kecil tersebut dengan kata lain, dapat mengurangi jumlah angka pengangguran sehingga, jumlah penduduk miskin berangsur menurun. Salah satu usaha kecil yang produktif terdapat dikecamatan Jogonalan lebih tepatnya di Desa Gondangan.

Desa Gondangan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jogonalan yang memiliki jumlah penduduk 3.723 jiwa sebagian besar merupakan produsen makanan ringan. Desa tersebut memiliki 9 dusun antara lain Gondangan, Jiwan, Godangrejo, Nglusah, Sumberan, Sumber Sari, Tumpukan, Ngaseman, Gatak. Desa Gondangan memiliki 103 produsen makanan ringan yang setiap rumah tidak hanya mengolah satu

jenis olahan makanan ringan dan memiliki $\pm$ 17 olahan makan. Dari 103 produsen dan 17 olahan makanan, desa Gondangan dapat dijadikan desa wisata ataupun oleh-oleh makanan kota Klaten yang berwisata di kota Klaten.

Tabel 1. 1. Jenis Olahan Makanan Ringan

NO	JENIS OLAHAN MAKANAN	JUMLAH PRODUSEN
1.	Kacang Bawang 	3
2.	Kacang Telur 	4
3.	Kacang Oven/Sangan 	4
4.	Ceriping Ketela 	4
5.	Karak (Kerupuk Nasi) 	19
6.	Rambak 	19
7.	Kerupuk 	19

8.	Marning 	2
9.	Enting-Enting 	1
10.	Tempe Keripik 	2
11.	Keripik Gadung 	4
12.	Keripik Sukun 	3
13.	Pangsit 	8
14.	Sempe 	4
15.	Dollar 	3

16.	Untuk Cacing 	1
17.	Kembang Jambu 	3
TOTAL JUMLAH PRODUSEN		103

Sumber : Analisis Penulis, 2018

Berdasarkan banyaknya jumlah produsen serta hasil olahan makanan ringan berbasis hasil pertanian seperti olahan kacang tanah dibuat kacang bawang, kacang telur, kacang oven, enting-enting, olahan beras diolah menjadi karak (kerupuk nasi) serta banyaknya *trens* wisata dan beriringan gerak perkembangan kepariwisataan seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, merupakan pengembangan kepariwisataan agar terciptanya daerah tujuan wisata bukan di daerah perkotaan. Salah satu pengembangan wisata adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan berkonsep rekreatif dan edukatif. Desa wisata adalah Salah satu kawasan pedesaan yang masih mempertahankan asli perdesaanya dari aspek sosial, budaya, ekonomi, tradisi/adat istiadat, kegiatan seharian, berarsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang memiliki ciri khas, memiliki kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta berpotensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kenutuhan wisata lainnya. (Soemarno, 2010). Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial, budaya dan ekonomi mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Selain faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata khususnya sebuah desa wisata.

Suatu masyarakat tidak memaksimalkan potensi sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan sebagai potensi wisata di tersebut merupakan sebuah hubungan potensi sumber daya alam dengan sumber daya manusia. Hal tersebut

dilihat dari belum adanya data dari Dinas Pariwisata Klaten yang menyatakan adanya aktivitas kegiatan wisata di Desa Gondangan, hanya lingkungan sekitar Desa Gondangan mengetahui hasil olahan pangan dan dijual di pasar serta tanpa mengetahui bahwa sebenarnya desa tersebut dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang kreatif dan edukatif dilihat dari aspek aksesibilitas jalur wisata dan jenis olahan makanan ringan berbasis hasil pertanian yang khas olahan makanan didesa tersebut menjadi karya memiliki nilai lebih. Selain itu, penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik untuk berkembangnya menjadi desa wisata. Dilihat dari aksesibilitas jalur wisata sebelah barat desa Gondangan terdapat sebuah jalan merupakan jalur alternatif menuju wisata ke Bayat seperti wisata gerabah, lurik, peribadatan, rekreasi.

Oleh karena itu, penulis mempunyai gagasan untuk mengembangkan Desa Gondangan menjadi kawasan desa wisata industri makanan ringan berbasis hasil pertanian yang rekreatif dan edukatif. Disisi lain dapat mengurangi angka kemiskinan dengan menambah lapangan kerja baru serta pemanfaatan potensi dan wilayah yang kurang efisien.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1.3.1. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengembangan desa Gondangan sebagai desa wisata industri makanan ringan berbasis hasil pertanian yang rekreatif dan edukatif ?
- b. Bagaimana menciptakan atraksi wisata yang rekreatif dan edukatif ?
- c. Bagaimana tata *landscape* yang mendukung konsep desa wisata ?
- d. Bagaimana pemanfaatan limbah yang ramah lingkungan dan memiliki nilai yang lebih ?

1.3.2. Persoalan

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang mendukung proses pengembangan desa wisata industri makanan ringan berbasis hasil pertanian di Desa Gondangan.
- b. Penataan kawasan yang mendukung desa wisata industri makanan ringan berbasis hasil pertanian di Desa Gondangan yang rekreatif dan edukatif.
- c. Mendesain fasilitas bangunan-bangunan untuk wisata yang Rekreatif dan Edukatif.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

- a. Menarik wisatawan dengan desain dan konsep desa wisata.
- b. Membuat kawasan industri yang ramah lingkungan, mendidik , menyenangkan dan nyaman.
- c. Membuat karya bangunan atau desain pengembangan kawasan industri makanan ringan berbasis hasil pertanian yang rekreatif dan edukatif.
- d. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar dan menambah pendapatan khas Desa.

1.4.2. Sasaran

- Pengembangan desa wisata industri makanan ringan berbasis hasil pertanian yang rekreatif dan edukatif di desa Gondangan.

1.5. MANFAAT

- a. Meningkatkan kreatifitas masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memajukan industri makanan ringan berbasis hasil pertanian di Desa Gondangan.

- b. Penerapan bangunan yang ramah terhadap lingkungan, mendidik dan menyenangkan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup.
- c. Menambah referensi objek wisata di Kabupaten Klaten.
- d. Menambah destinasi makanan ringan yang khas di Kabupaten Klaten.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan yang ditekankan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian yang Rekreaktif Dan Edukatif” antara lain : aspek-aspek fisik atau non fisik.

1.7. METODE PEMBAHASAN

Metode penulisan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui analisis sintesis, dimana data yang dianalisis satukan kembali untuk disintesis. Kemudian hasil dari analisis-analisis tersebut dilakukan sebuah pendekatan yang menjadi dasar pedoman untuk penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
- 2) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan data sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
- 3) Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

A. Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Membaca literature-literature yang berkaitan dengan teori, konsep dan standar perancangan “Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian” berkonsep rekreaktif dan edukatif.

2. Wawancara

Penulis mewawancarai kepala desa, bayan desa, dan pengurus koperasi produksi makanan ringan mengenai masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian” berkonsep rekreatif dan edukatif.

3. Observasi

Mengadakan pengamatan ke beberapa obyek industri makanan ringan di Desa Gondangan untuk “Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian Yang Rekreatif Dan Edukatif”, untuk mengetahui potensi dan masalah.

4. Studi Komparatif

Melakukan beberapa perbandingan terhadap hasil observasi yang sudah ada dilakukan pada beberapa wilayah serta pemilihan beberapa tempat yang dipilih untuk di analisa kriterianya kemudian di terapkan pada wilayah “Pengembangan Desa Gondangan Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian Yang Rekreatif Dan Edukatif”.

B. Analisis

Dengan cara menganalisa data-data fisik dan non fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain “Pengembangan Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Sebagai Desa Wisata Industri Makanan Ringan Berbasis Hasil Pertanian Wisata Rekeatif dan Edukatif ”.

C. Analisis Sintesis

Analisis sintesis adalah membandingkan antara teori dan kenyataan dengan berpedoman pada literatur tertentu untuk mencapai bentuk yang maksimal.

- 1) Penyusunan Konsep atau Sintesis (DP3A)
- 2) Perancangan Desain (di Studio TA)

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan DP3A ini disusun dalam empat tahap, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan proses Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Mencakup latar belakang, tujuan, permasalahan, kajian teori, tinjauan lokasi dan analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pengertian judul dan latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang literatur-literatur mengenai industri, makanan ringan, pertanian dan hasil pertanian, kajian tentang pariwisataawan, pengertian desa dan desa wisata, aspek wisata rekreatif dan edukatif, elemen perancangan kota, *lansekap* pedesaan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Memberikan tinjauan mengenai lokasi perencanaan, seperti lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, dan kebijakan pembangunan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan gagasan perencanaan, analisa, konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.